

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi telah menjadi bagian terpenting dari kehidupan manusia sejak zaman dahulu. Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah mengubah berbagai aspek kehidupan, mulai dari komunikasi, transportasi, hingga pendidikan dan kesehatan. Perkembangan teknologi tidak hanya mempermudah aktivitas sehari-hari, tetapi juga mendorong inovasi di berbagai sektor Industri (Rosana, 2010). Kemajuan teknologi pada dunia industri dapat mempermudah informasi dan komunikasi yang cepat dan efisien. Meskipun perkembangan teknologi memiliki banyak manfaat yang diperoleh. Namun, perkembangan teknologi juga membawa tantangan, seperti keamanan data, kebutuhan inovasi, dampak sosial ekonomi, dan perubahan dalam struktur pekerjaan, penting bagi individu dan organisasi untuk terus beradaptasi dengan perubahan ini, agar dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk kemajuan bersama (Indrayani, 2012).

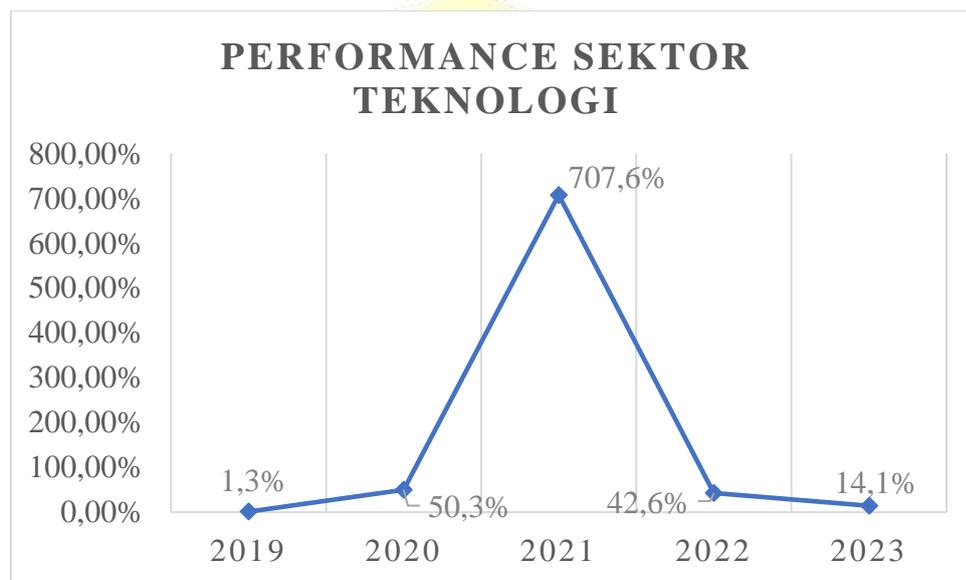
Perkembangan Industri teknologi saat ini menunjukkan bahwa dunia ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengalami perkembangan (www.teknikkomputer.ac.id). Teknologi dapat dirasakan dalam berbagai bidang kehidupan seperti dunia bisnis. Teknologi menjadi pendorong persaingan pada dunia bisnis yang semakin ketat. Perusahaan yang tidak bisa bersaing akan tertinggal oleh perusahaan lain. sehingga potensi untuk mendapatkan keuntungan akan semakin kecil bahkan perusahaan dapat

mengalami likuidasi (Pertiwi, *et.al*, 2022) . Perkembangan teknologi Industri di Indonesia sudah memasuki revolusi Industri 5.0 yang berfokus pada kesejahteraan manusia dan teknologi (Hidayat, 2024). Pengembang Industri 5.0 akan dapat membuat sistem yang lebih responsif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan dengan menggabungkan teknologi canggih seperti *AI* (kecerdasan buatan), *IOT (Internet of Things)*, serta robotik dengan keahlian manusia dan inovasi. Industri sektor teknologi tumbuh dengan pesat pada periode 2021-2023, karena kontribusi mencapai 40% dari total pertumbuhan digital di ASEAN pada tahun 2023.

Sektor teknologi merupakan salah satu dari 11 sektor industri baru yang resmi terdaftar di bursa efek Indonesia yang berdasarkan kategori *Industrial Classification (idx-ic)*. Menurut Zulkifli *et.al*, (2023) sektor teknologi mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa teknologi seperti *platform* digital, *fintech*, penyedia jasa penyimpanan, produsen perangkat jaringan, pengembangan perangkat lunak, perangkat komputer, perangkat dan komponen elektronik. Perusahaan sektor teknologi menjadi sektor primadona bagi para investor akibat terjadinya pandemi covid-19 pada tahun 2020. Berdasarkan data BPS sektor teknologi mencatat pertumbuhan tertinggi pada kuartal II tahun 2020. Pertumbuhan sektor teknologi pada kuartal II tahun 2020 mencapai 12,8% di karenakan selama pandemi covid-19 pada tahun 2020 pemerintah membatasi kegiatan sosial, berakibat pada naiknya penggunaan alat-alat elektronik seperti telepon pintar dan laptop di kalangan masyarakat (Kominfo.go.id). Peningkatan pertumbuhan sektor teknologi pada tahun 2020

dan 2021 maka sebagian besar saham-saham perusahaan teknologi pada masa itu akan mendapatkan laba (www.Kontan.co.id). Hal tersebut di sebabkan karena adanya pemerintah memberlakukan aturan PPKM yang memaksa masyarakat untuk beraktifitas secara *daring*. Saham sektor teknologi mengalami pelemahan pada tahun 2022-2023 disebabkan karena pada tahun tersebut suku bunga sedang meningkat, hal tersebut membuat investor lebih melirik aset yang kurang beresiko.

Hal ini dapat dibuktikan dari *performance* kinerja indeks saham sebagai berikut :



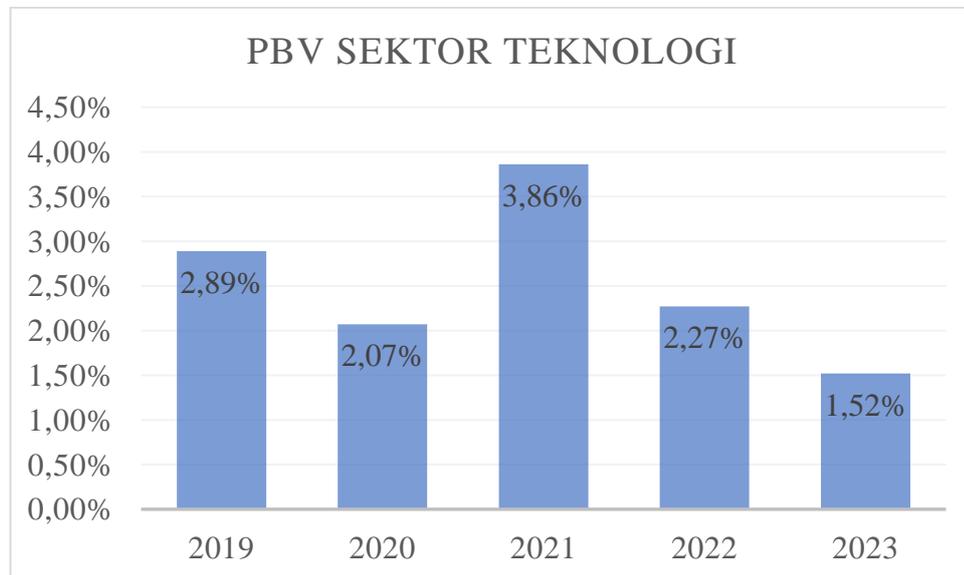
Gambar I - 1
Performance Sektor Teknologi

Pada gambar I-1 di atas menjelaskan *performance* dari indeks teknologi mengalami Fluktuasi dari periode 2020-2023. Beberapa periode pada sektor teknologi mengalami peningkatan akibat pandemi covid pada tahun 2020 performance kinerja indeks sektor teknologi berada di kisaran 50,3% di bandingkan dengan taun sebelumnya, hal ini di karenakan pada tahun

2020 merupakan puncak dari wabah covid-19. Sedangkan tahun 2021 sektor teknologi mengalami peningkatan yang cukup dratis dibandingkan 1 tahun sebelumnya sebesar 707,6%. Hal ini diakibatkan penggunaan produk-produk baik dalam segi perangkat keras atau perangkat lunak pada aplikasi telepon pintar, AI dan (kecerdasan buatan), IOT (*Internet of Things*) semakin tinggi demi menunjang produktivitas selama pandemi. Namun, kenaikan indeks sektor teknologi tidak berlangsung lama, dapat dilihat pada gambar I-1 indeks sektor teknologi pada bulan agustus tahun 2022 mengalami penurunan sebesar - 42,6%, sektor teknologi juga mengalami penurunan sebesar - 14,1% pada tahun 2023. Penurunan ini dikarenakan karena dampaknya normalitas pasca covid-19 dan tingginya tingkat suku bunga yang menyebabkan investor cenderung memilih untuk berinvestasi pada saham-saham yang memiliki risiko lebih rendah. Pada tahun 2022, dan 2023 *Performance* kinerja indeks sektor teknologi mengalami penurunan, berbanding terbalik pada tahun 2021 *Performance* kinerja indeks sektor teknologi mengalami kenaikan. Koreksi yang signifikan ini menunjukkan pergeseran perspektif investor terhadap perusahaan teknologi (cnbcindonesia.com). Sehingga membuat para investor melirik aset yang kurang beresiko, catatan buruk dalam 3 tahun ini mencerminkan bahwa kinerja emiten eks startup sangat beresiko (www.cnbcindonesia.com). Hal ini akan berdampak terhadap nilai perusahaan sektor teknologi , karena disebabkan adanya peningkatan persaingan di dunia bisnis yang makin ketat menjadikan perusahaan bersaing untuk meningkatkan nilai perusahaan (Beureukt 2018).

Nananjaya & Dana (2023) menggambarkan nilai perusahaan sebagai persepsi investor tentang masa depan perusahaan berdasarkan harga sahamnya. Nilai perusahaan diharapkan terus meningkat setiap tahunnya untuk menarik investor agar menanam saham di perusahaan. Untuk menarik minat investor, manajer keuangan perusahaan diharapkan melakukan kinerja terbaik untuk perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaannya untuk mencapai kesejahteraan. Setiap tahun, pergerakan dari harga saham yang ditransaksikan di BEI memberi investor kesempatan untuk penilaian pada suatu perusahaan, berlaku untuk perusahaan yang dibuka untuk umum. Pemegang saham yang mempercayakan manajemen untuk mengelola perusahaan mengharapkan manajemen akan berusaha keras untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan lebih banyak keuntungan bagi perusahaan serta pemegang saham. Nilai perusahaan diproksikan dengan PBV (*Price to Book Value*) yang mana dalam rasio ini berfungsi untuk mengukur seberapa besar pasar menghargai nilai buku perusahaan. PBV (*Price to Book Value*) yang menjadi harapan para investor yaitu PBV (*Price to Book Value*) yang memiliki nilai tinggi dan stabil, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Nilai perusahaan sektor teknologi mengalami fluktuatif dikarenakan buruknya kinerja sektor teknologi selama 2020-2023, hal tersebut akan menurunkan nilai perusahaan pada sektor teknologi. Menurunnya nilai perusahaan dari PBV (*Price to Book Value*) pada sektor teknologi dapat mengurangi kepercayaan investor yang akan menanamkan modalnya disuatu perusahaan (Amalia *et al.*, 2023).

Berikut ini merupakan sajian data PBV perusahaan sektor teknologi periode 2020-2023, sebagai berikut:



Gambar I - 2
PBV Sektor Teknologi Tahun 2020-2023

Pada gambar I-2 di atas menjelaskan bahwa PBV sektor teknologi mengalami penurunan sebesar 2,07 pada tahun 2020 di bandingkan dengan tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2021 PBV sektor teknologi mengalami kenaikan sebesar 3,86 akibatkan penggunaan produk-produk baik dalam segi perangkat keras atau perangkat lunak semakin tinggi di masa pemulihan pandemi covid-19. PBV sektor teknologi mengalami penurunan lagi pada tahun 2022-2023 sebesar 0,33 di karenakan tingkat suku bunga yang tinggi. Ketidakstabilan data PBV di atas akan berdampak pada nilai perusahaan serta berdampak pada para investor. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dari perusahaan, faktor internal ini sering digunakan oleh calon investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam usahanya

meningkatkan nilai perusahaan. Menurut penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Faktor-faktor tersebut, diantaranya adalah profitabilitas, keputusan investasi, kebijakan hutang (Ukhriyahwati dan Maria, 2018).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Dewi dan Wirajaya, 2013). Laba saham yang diterbitkan oleh perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih diminati oleh investor, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan naik. Oleh sebab itu profitabilitas diyakini memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Herawati, 2013). Karena semakin tingginya profitabilitas akan diringi dengan tingginya nilai perusahaan dan banyak investor yang menjadi ingin menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Patricia *et al.*, 2018). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektivitas dan efisiensi dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset perusahaan tersebut (Septyanto & Nugraha, 2021). Salah satu cara mengukur profitabilitas menggunakan *Return on Equity* (ROE). ROE yang tinggi menggambarkan perusahaan yang berhasil menghasilkan keuntungan dari modal sendiri. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, maka semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) semakin baik kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan modal pemegang saham (Heryy, 2017)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang di lakukan Hendraliany, (2019) mengatakan bahwa profitabilitas yang di ukur dengan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal serupa ditemukan oleh Kristanto *et al*, (2020); Haryanto dan Susanto (2023) menyatakan bahwa profitabilitas proksi ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang di lakukan Yuniastri *et al*, (2021) menyatakan bahwa profitabilitas yang di ukur oleh ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal serupa juga ditemukan oleh Kolamban *et al*, (2020) menyatakan bahwa protabilitas yang diukur dengan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Investasi mengacu pada suatu keputusan investor untuk menginvestasikan dana yang dimiliki dalam aset tertentu. Keputusan investasi sangat penting bagi perusahaan karena berpengaruh dalam pencapaian tujuan (Hendraliany, 2019). Karena semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula kesempatan mendapat keuntungan atau laba. Dengan keuntungan atau laba yang semakin besar maka makin dianggap mampu meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi maka akan menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan. Salah satu cara mengukur keputusan investasi menggunakan *Price to Earning Ratio* (PER). *Price to Earning Ratio* (PER) dihitung dengan membandingkan harga per lembar saham dengan laba yang diperoleh dari setiap lembar saham. Makin tinggi *Price to Earning Ratio* (PER) investor

menganggap perusahaan tersebut mampu mengalokasikan dana dengan baik. *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan kinerja perusahaan dan harga saham, maka semakin tinggi *Price to Earning Ratio* (PER) harga saham akan menjadi lebih mahal (Wira, 2020:95). Semakin besar *Price to Earning Ratio* (PER) maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Wiratno dan Yustrianthe, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lisda dan Liggawat (2023) menyatakan bahwa keputusan investasi yang diukur dengan PER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal serupa ditemukan oleh Kristanto et al, (2020); Yuniastri et.al, (2021) menyatakan bahwa keputusan perusahaan yang diukur oleh *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kolamban et al, (2020) mengatakan bahwa keputusan investasi yang diukur dengan *Price to Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal serupa ditemukan oleh Hendraliany mengatakan bahwa keputusan investasi yang diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan hutang juga merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya dari eksternal Pertiwi et al, (2016). Menurut Riyanto (2014:98) kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam rangka

memperoleh sumber biaya bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktifitas operasional perusahaan. Kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi proposi hutang maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan semakin rendah proposi hutang maka semakin rendah juga nilai perusahaan (Herawati, 2013). Kebijakan hutang dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karena semakin tinggi *Debt to Equity Ratio (DER)*, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi dan sebaliknya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh ukhriyawati dan Milian (2018) mengatakan bahwa kebijakan hutang yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristanto *et al*, (2020) mengatakan bahwa kebijakan hutang yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal serupa ditemukan oleh Lisda dan Liggawati (2023) mengatakan bahwa kebijakan hutang yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan ketidakonsistenan hasil penelitian yang telah di uraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, KEPUTUSAN INVESTASI, DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI**

PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI PERIODE 2021-2023”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka permasalahan yang akan diteliti di batasi serta diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan ruang lingkup penelitian diterapkan agar dalam penelitian ini tidak menyimpang dari sasaran yang hendak di jadikan penelitian, maka penulis perlu menerapkan batasan masalah sebagai berikut :

1. Proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on equity* (ROE)
2. Proksi yang digunakan untuk mengukur keputusan investasi adalah *Price to Earning Ratio* (PER)
3. Proksi yang digunakan untuk mengukur kebijakan hutang adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).
4. Proksi yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV).

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penlisan, pihak lembaga baik secara praktis maupun teoritas. Maka dengan adanya manfaat dari penelitian ini yang ingin di capai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan yang bersangkutan, digunakan sebagai alternatif dalam mencegah terjadinya penurunan nilai perusahaan dengan adanya hal tersebut dapat membuat perusahaan memperbaiki kinerja perusahannya.

b. Bagi investor

Penelitian ini mampu memberikan gambaran umum mengenai dampak dari adanya pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, dan kebijakan hutang terhadap niali perusahaan. Selain itu, diharapkan

mampu menjadi bahan pemahaman para investor dalam menilai perusahaan untuk menanamkan modalnya.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan guna mengimplentasikan teori-teori yang telah penulis dapatkan, khususnya profitabilitas, keputusan investasi, kebijakan hutang, dan nilai perusahaan.

b. Bagi Akademis

Menambah referensi bagi civitas akademik yang akan melakukan penelitian tentang profitabilitas, keputusan investasi, kebijakan hutang, dan nilai perusahaan.

